

BAB IV

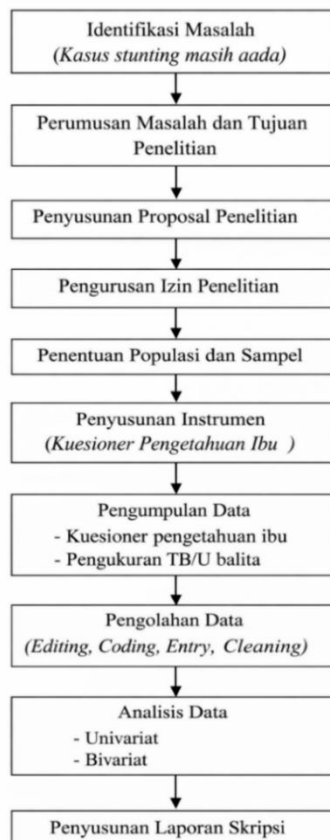
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional, yaitu penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap subjek tanpa memberikan intervensi atau perlakuan tertentu. Peneliti hanya mengamati dan mencatat variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang terjadi secara alami. Desain penelitian yang digunakan *cross sectional*, yaitu cara pengumpulan data-data yang dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus baik variabel dependen maupun independen.

B. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang akan dilaksanakan disajikan pada gambar 2.



Gambar 2
Alur Penelitian

Alur penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 2. dimulai dari penetapan fokus kajian, yakni masih berlanjutnya kasus Stunting pada anak usia 24–59 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti kemudian merumuskan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus pada perbedaan status *Stunting* berdasarkan karakteristik ibu balita. Tahap selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan pengurusan izin penelitian kepada instansi terkait. Setelah izin diperoleh, peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Langkah selanjutnya berfokus pada perancangan instrumen pengumpulan data memakai lembar kuesioner, yang didesain khusus untuk mengevaluasi aspek demografi serta tingkat pemahaman gizi ibu balita. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh ibu balita serta pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) pada balita untuk menentukan status *Stunting*. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* guna memastikan kelengkapan dan keakuratan data. Tahapan analisis data dikerjakan dalam dua tingkatan; analisis univariat diterapkan guna menyajikan deskripsi frekuensi tiap variabel tunggal, diikuti dengan analisis bivariat untuk menguji signifikansi perbedaan kondisi Stunting ditinjau dari latar belakang ibu balita. Proses penelitian ini akan diakhiri dengan penyusunan laporan skripsi. Dokumen tersebut nantinya akan memuat secara lengkap seluruh temuan dan analisis yang dihasilkan dari riset ini.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa selama periode April sampai Mei 2026. Adapun rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua balita usia 24-59 bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Hadakewa yang berjumlah 369 balita.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan metode systematic random sampling, yaitu cara memilih sampel dengan memilih satu anggota secara acak terlebih dahulu, lalu memilih anggota berikutnya dengan jarak (interval) yang tetap dari daftar yang sudah diurutkan. Cara ini membantu agar sampel yang dipilih tetap mewakili populasi secara efisien (Gupta, Khan and Shabbir, 2018)

Sampel pada penelitian yakni balita berusia 24-59 bulan dikarenakan pada kelompok usia ini kejadian Stunting relative tinggi dan cenderung stabil sehingga menggambarkan dampak akumulatif dari kekurangan gizi kronis Selain itu pengaruh masalah gizi terhadap pertumbuhan tinggi badan umumnya baru terlihat secara nyata setelah anak berusia 2 tahun sehingga pengukuran (TB/U) dapat dilakukan dengan akurat. Pengambilan sampel Ketika sampel berada di lokasi penelitian dan yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Nursalam, 2017) Dengan menerapkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{369}{1 + 369(0,1^2)}$$
$$n = \frac{369}{4,69}$$
$$n = 78,67 \approx 79$$

Maka besar sampel yang diambil adalah 79 balita

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = batas error yang masih bisa ditoleransi (p)

Pada penentuan sampel, peneliti juga menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi antara lain yaitu :

a. Kriteria Inklusi

1. Balita usia 24–59 bulan.

2. Balita yang tinggal dan terdaftar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Hadakewa.
3. Ibu balita bersedia menjadi responden penelitian.
4. Ibu balita hadir saat pengambilan data.
5. Balita memiliki data tinggi badan dan umur atau dapat dilakukan pengukuran saat peneliti.
6. Balita yang tidak memiliki bawaan atau penyakit kronis yang memengaruhi pertumbuhan.
- b. Kriteria Eksklusi
 1. Balita yang sedang sakit berat saat pengambilan data.
 2. Ibu balita menolak atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.
 3. Tidak ada di tempat atau tidak bisa di lacak saat pengumpulan data

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui pengukuran langsung dan wawancara terstruktur kepada responden. Pengukuran status Stunting dilakukan dengan mengukur tinggi badan balita usia 24–59 bulan menggunakan alat ukur terstandar dalam antropometri dengan ketelitian 0,1 cm. Pengukuran dilakukan tanpa alas kaki dan dalam posisi berdiri tegak sesuai prosedur pengukuran antropometri. Hasil pengukuran dicatat dan selanjutnya dihitung berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) menggunakan standar pertumbuhan WHO.

Balita dikategorikan Stunting apabila memiliki nilai $z\text{-score} < -2 \text{ SD}$. Data karakteristik ibu meliputi usia saat hamil, tinggi badan, tingkat pendidikan, status gizi saat hamil, dan tingkat ekonomi keluarga. Tinggi badan ibu diukur secara langsung menggunakan alat ukur terstandar. Data usia saat hamil, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner terstruktur. Status gizi ibu saat hamil diperoleh dari data Lingkar Lengan Atas (LiLA) yang tercatat dalam Buku KIA atau dokumen pendukung lainnya. Seluruh data dikumpulkan pada waktu yang sama sesuai dengan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui adanya perbedaan status

Stunting berdasarkan karakteristik ibu.

b. Data Sekunder.

Data sekunder digunakan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian. Data ini diperoleh dari dokumen resmi yang tersedia di UPTD Puskesmas Hadakewa, seperti data jumlah balita, data kejadian Stunting, serta data demografi wilayah kerja. Selain itu, data pendukung dapat diperoleh dari laporan rutin, register, dan dokumen administrasi lainnya yang relevan dengan kondisi wilayah penelitian.

2. Cara Pengumpulan Data.

Peneliti mengumpulkan data melalui dua metode, yaitu pengukuran fisik secara langsung dan wawancara menggunakan kuesioner. Status Stunting pada balita ditetapkan berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan yang dilakukan dengan antropometri kit. Hasil pengukuran kemudian dievaluasi dengan mengacu pada standar antropometri yang digunakan dalam penilaian pertumbuhan anak. Data karakteristik ibu meliputi usia saat hamil, tinggi badan, tingkat pendidikan, status gizi, dan tingkat ekonomi keluarga. Data usia, pendidikan, dan tingkat ekonomi diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Tinggi badan ibu diukur secara langsung menggunakan alat ukur Antropometri Kit. Status gizi ibu saat hamil dapat diperoleh dari data Lingkar Lengan Atas (LiLA) yang tercatat pada buku KIA atau rekam medis, atau berdasarkan wawancara. Seluruh data dikumpulkan pada waktu yang sama sesuai dengan menggunakan rancangan *cross-sectional*.

E. Pengolahan dan Analisa Data

Data yang di kumpulkan dari kuisisioner kemudian di berikan *coding*. *Coding* adalah proses mengklasifikasikan data jawaban menurut kategori masing-masing variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018) *Coding* pada penelitian ini antara lain yaitu

1. Usia Ibu saat Hamil

Coding 0 Beresiko Berisiko (<20 tahun atau >35 tahun)

Coding 1 Tidak Berisiko (20-35 tahun)

2. Tinggi badan Ibu

Coding 0 untuk Pendek jika < 150 cm

Coding 1 untuk Normal ≥ 150 cm

3. Tingkat pendidikan ibu

Coding 0 : pendidikan dengan Tingkatan Rendah $\leq$ SMP

Coding 1 : pendidikan dengan tingkatan Tinggi $\geq$ SMP

4. Status Gizi Ibu Hamil

Coding 0 : KEK (LiLA $< 23,5$ cm)

Coding 1 : Normal (LiLA $\geq 23,5$ cm)

5. Status Ekonomi

Coding 0 untuk rendah $<$ UMK Kabupaten Lembata 2025 ($< 2.328.969$)

Coding 1 untuk $\geq$ tinggi UMK Kabupaten Lembata 2025 ($\geq 2.328.969$)

6. Kejadian *Stunting*

Coding 0 untuk *Stunting*, jika rentang (< -2 SD).

Coding 1 untuk normal -2 SD sd $+ 3$ SD.

F. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan satu variabel secara tunggal. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian melalui penyajian distribusi frekuensi, persentase, atau ukuran pemusatan data (Notoatmodjo, 2018). Pada studi ini uji univariat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel yang diteliti, yaitu Karakteristik usia ibu, tinggi badan ibu, pendidikan ibu, status gizi ibu saat hamil dan status ekonomi ibu di Puskesmas Hadakewa.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah suatu metode analisis data yang diterapkan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen, guna memastikan ada atau tidaknya korelasi yang signifikan di antara keduanya (Notoatmodjo, 2018). Dalam studi ini, analisis bivariat akan digunakan

untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen ([Karakteristik Ibu], meliputi usia, tinggi badan, pendidikan, status gizi ibu saat hamil, dan status ekonomi ibu) dengan variabel dependen (status Stunting) pada balita di Puskesmas Hadakewa. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji [Chi-Square (χ^2)], mengingat kedua variabel memiliki skala data kategorik. Kriteria pengujian yang ditetapkan adalah tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Jika nilai p (p-value) $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai p (p-value) $> 0,05$, tidak terdapat hubungan yang bermakna. Dengan demikian, analisis ini akan mengungkap hubungan antara variabel independen yang diteliti dan kejadian Stunting

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan serangkaian prinsip moral dan standar perilaku yang harus dipegang oleh peneliti dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan hasil. Penerapan etika penelitian bertujuan untuk menjaga integritas ilmiah, melindungi hak dan martabat partisipan, serta memastikan bahwa penelitian dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab (Sibarani, 2025)

Dalam penelitian ini, peneliti berkomitmen untuk menerapkan etika-etika dalam penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Persetujuan Setelah Penjelasan)

Sebelum studi dilaksanakan, setiap responden diberikan pemahaman mendalam mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta kemungkinan risiko yang terkait dengan penelitian. Keikutsertaan responden sepenuhnya didasarkan pada persetujuan sukarela, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak mana pun. Dokumen persetujuan yang telah ditandatangani ini menjadi validasi bahwa responden telah memahami dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Anonymity* (Anonimitas)

Identitas responden tidak akan dicantumkan baik dalam instrumen penelitian maupun laporan hasil penelitian. Setiap data responden akan diberi kode atau inisial untuk menjaga kerahasiaan pribadi dan mencegah identifikasi individu secara langsung.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Semua informasi yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Data yang dikumpulkan tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa izin responden, dan hasil penelitian hanya akan dilaporkan dalam bentuk agregat untuk mencegah penyalahgunaan informasi pribadi.